

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Adapun lokasi serta subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciawi yang berlokasi di Jalan Pasirhuni No.10, Desa Pasirhuni, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

2. Subyek Penelitian

a. Populasi

Sugiyono (2014, hlm. 80) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 173) mengemukakan pendapatnya mengenai populasi bahwa “populasi adalah kumpulan semua elemen yang memiliki satu atau lebih karakteristik tertentu yang menarik untuk dilakukan suatu penelitian”.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh obyek individu beserta pengetahuan dan karakteristik tertentu dapat menghasilkan informasi yang diperlukan kemudian dapat dikaji serta ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

b. Sampel

Sugiyono (2014, hlm. 81) menjelaskan bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih sampel dengan teknik *simple random sampling*. Teknik memilih sampel ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Peneliti memilih teknik tersebut dikarenakan anggota populasi dapat dikatakan homogen. Adapun kelas yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 40 orang.

B. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental design*. Dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 77) bahwa:

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi-experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa metode penelitian *quasi experimental design* merupakan pengembangan dari metode penelitian *true experimental design*. Pada *quasi eksperimental design*, kelompok kontrol tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang dianggap akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan eksperimen. Penggunaan metode penelitian *quasi experimental design* ini disebabkan karena sulitnya mendapatkan kelompok kontrol pada saat penelitian. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2014, hlm. 77) bahwa:

Dalam suatu kegiatan administrasi atau manajemen, sering tidak mungkin menggunakan sebagian para karyawannya untuk eksperimen dan sebagian tidak. Sebagian menggunakan prosedur kerja baru yang lain tidak. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain *Quasi Experimental*. Terdapat dua bentuk desain quasi eksperimen, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*.

Menurut Dr. Husaini Usman, M.Pd. dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. (2006, hlm. 6) dijelaskan bahwa:

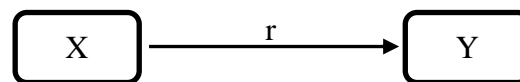
Penelitian eksperimental semu bermaksud mencari hubungan sebab akibat kehidupan nyata, di mana pengendalian ubahan sulit atau tidak mungkin dilakukan, pengelompokan secara acak mengalami kesulitan, dan sebagainya. Misalnya *class-room-experiments*, eksperimen dengan modul, penerapan *behavior-conditioning* dalam manajemen dan penguasaan kelas. Contoh: penelitian ada yang memakai *pre-test/post-test*, yang di dalamnya terdapat variabel-variabel seperti kematangan, kepribadian, dan sebagainya.

C. Variabel Penelitian

Dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 38) bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini dimana variabel independen atau disebut juga variabel bebas (variabel X) akan mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Variabel Penelitian



Keterangan:

X = Strategi belajar PQ4R.

Y = Hasil belajar siswa.

r = Penerapan strategi belajar PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun indikator dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Indikator Variabel X dan Variabel Y

VARIABEL	INDIKATOR
Strategi belajar PQ4R (Variabel X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. 2. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memacu siswa untuk berpikir kritis. 4. Memacu kreatifitas siswa. 5. Memacu motivasi belajar siswa. 6. Meningkatkan kemampuan membaca siswa. 7. Meningkatkan minat membaca siswa. 8. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. 9. Meningkatkan hasil belajar siswa.
<p style="text-align: center;">Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pengertian wawasan nusantara. 2. Mendeskripsikan hakikat wawasan nusantara. 3. Mendeskripsikan asas wawasan nusantara. 4. Menjelaskan kedudukan wawasan nusantara. 5. Menjelaskan fungsi wawasan nusantara. 6. Menjelaskan tujuan wawasan nusantara. 7. Mengidentifikasi aspek trigatra dalam wawasan nusantara. 8. Mengidentifikasi aspek pancagatra dalam wawasan nusantara. 9. Menjelaskan hubungan antargatra. 10. Menunjukkan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi wawasan nusantara.

D. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian quasi eksperimen perlu dipilih suatu desain yang tepat, sesuai dengan kebutuhan variabel-variabel yang terkandung dalam tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan. Desain penelitian yang penulis gunakan adalah model eksperimen semu atau disebut juga *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2014, hlm. 79) mengemukakan bahwa “desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono, maka desain dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Desain *Nonequivalent Control Group Design*

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

- O₁ : Kelompok eksperimen sebelum diterapkan strategi belajar PQ4R.
 O₂ : Kelompok eksperimen setelah diterapkan strategi belajar PQ4R.
 X : Diberikan perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan strategi belajar PQ4R.
 O₃ : Kelompok kontrol sebelum diterapkan metode konvensional.
 O₄ : Kelompok kontrol setelah diterapkan metode konvensional.

Dalam penelitian ini kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelas yang dijadikan kelompok kontrol ditentukan oleh peneliti. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk memperoleh satu kesatuan arti serta pengertian dari judul penelitian ini, perlu kiranya diberikan pemahaman tentang konsep-konsep berikut:

1. Penerapan: penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk suatu kepentingan yang

diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Strategi: strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
3. Belajar: belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat secara terus menerus.
4. Strategi belajar: strategi belajar merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.
5. Strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*): strategi belajar PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat serta memahami apa yang mereka baca. Selain itu, strategi belajar ini juga dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Strategi belajar PQ4R terdiri dari kegiatan membaca selintas dan cepat bahan bacaan, membuat pertanyaan, membaca secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya, memahami apa yang dibaca, merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari, hingga pada langkah terakhir yakni merumuskan intisari atau membuat kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukannya.
6. Hasil belajar: hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup kompetensi sikap atau afektif, kompetensi pengetahuan atau kognitif, serta kompetensi keterampilan atau psikomotor.
7. Siswa: siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini sering disebut juga tahap pra penelitian. Dimana pada tahap ini peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian untuk diseminarkan kepada tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan, dan perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan/atau surat keputusan serta mendapatkan pembimbing skripsi.

Setelah mendapat surat keputusan dari tim pengembangan skripsi dan mendapatkan pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk mengetahui lebih dalam mengenai latar belakang sekolah, guru, dan siswa. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran PKn yang sudah berlangsung. Hal tersebut peneliti lakukan guna mengidentifikasi permasalahan baik yang dihadapi oleh siswa maupun guru.

2. Tahap Perencanaan

Setelah mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan, peneliti mulai membuat perangkat yang dibutuhkan pada saat penelitian diantaranya yakni soal-soal tes, kuesioner mengenai tanggapan siswa, serta rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen yang menerapkan strategi belajar PQ4R dan kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah. Perangkat penelitian atau instrumen yang telah dibuat terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan guru PKn di SMA Negeri 1 Ciawi yakni Ibu Siti Mulyati, S.Pd.

3. Tahap Perizinan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan obyek dan subyek penelitian. Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk

mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.

- b. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada pihak yang berwenang di SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya agar diberi izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- d. Setelah mendapatkan izin, barulah peneliti dapat melakukan penelitian di tempat tersebut.

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian di kelas X IPA 1 yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelas X IPA 2 yang dijadikan kelompok kontrol. Peneliti memilih kedua kelas tersebut atas usulan dari guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Ciawi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari diterapkannya strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penelitian pertemuan pertama pada pembelajaran konsep wawasan nusantara dengan materi pengertian wawasan nusantara, hakikat wawasan nusantara, serta asas wawasan nusantara. Pada pertemuan pertama tersebut, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah melaksanakan *pre-test* dilanjutkan dengan penerapan strategi belajar PQ4R pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol.
- b. Pelaksanaan penelitian pertemuan kedua pada pembelajaran konsep wawasan nusantara dengan materi kedudukan, fungsi dan tujuan wawasan nusantara serta aspek trigatra dan pancagatra dalam wawasan nusantara.
- c. Pelaksanaan penelitian pertemuan ketiga pada pembelajaran konsep wawasan nusantara dengan materi peran serta warga negara mendukung implementasi

wawasan kebangsaan. Setelah pembahasan materi, peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) kepada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah selesai melaksanakan *post-test*, peneliti memanfaatkan sisa waktu untuk meminta siswa kelas eksperimen mengisi kuesioner tanggapan siswa mengenai penerapan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran PKN.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd. (2012, hlm. 45) menjelaskan bahwa “tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian”.

Selain itu, Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd. (2012, hlm. 46) juga menjelaskan bahwa:

Bentuk tes yang digunakan di lembaga pendidikan dilihat dari segi sistem penskorannya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif memberi pengertian bahwa siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama. Skor tes ditentukan oleh jawaban yang diberikan oleh peserta tes. Tes subjektif adalah tes yang penskorannya dipengaruhi oleh pemberi skor. Jawaban yang sama dapat memiliki skor yang berbeda oleh pemberi skor yang berlainan.

Dalam hal ini, peneliti akan memberikan tes berupa soal-soal kepada siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 di SMA Negeri 1 Ciawi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kuesioner (Angket)

Dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 142) bahwa:

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner

juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Dalam hal ini, peneliti akan memberikan lembar kuesioner kepada siswa SMA Negeri 1 Ciawi yang dipilih sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam kegiatan pembelajaran PKn.

3. Observasi

Dr. Husaini Usman, M.Pd. dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. (2006, hlm. 54) menjelaskan bahwa “observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: a. sesuai dengan tujuan penelitian, b. direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan c. dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya)”.

Dr. Husaini Usman, M.Pd. dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. (2006, hlm. 55) mengemukakan bahwa:

Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun manusia mempunyai sifat pelupa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan: a. catatan-catatan (*check-list*); b. alat-alat elektronik seperti tustel, video, *tape recorder*, dan sebagainya, c. lebih banyak melibatkan pengamat, d. memusatkan perhatian pada data-data yang relevan, e. mengklasifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat, dan f. menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati.

Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi sikap dan keterampilan.

4. Dokumentasi

Dr. Husaini Usman, M.Pd. dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. (2006, hlm. 73) menjelaskan bahwa:

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan

teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Dalam hal ini, dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa data-data hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Ciawi. Data tersebut berbentuk hasil latihan-latihan yang dikerjakan secara langsung oleh siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, berupa hasil *pre-test* maupun *post-test* yang telah dibuat oleh peneliti sebagai instrumen dari penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) dijelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Bagong Suyanto dan Sutinah (2005, hlm. 57) mengungkapkan bahwa “cara penggunaan analisis model kuantitatif ini acap kali dibagi menjadi tiga tahap, yaitu 1. pengolahan data; 2. pengorganisasian data; 3. penemuan hasil. Pada analisis ini pengetahuan dan pengukuran yang cermat menurut ilmu statistik sangat diperlukan”.

Sedangkan menurut Sukardi (2007, hlm. 86) dikatakan bahwa “kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian umumnya dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji statistika (*inferensi*)”.

1. Analisis Kualitas Instrumen Penelitian

Analisis kualitas instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes. Menurut Sudjana (2016, hlm. 135) dikatakan bahwa “analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai”. Ada dua jenis analisis butir soal, yakni analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya pembeda di samping validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Soal tes diuji cobakan terlebih dahulu untuk kepada siswa kelas di kelas XI untuk mengukur tingkat validitas dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan rumus korelasi *product-moment* untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas instrumen yang digunakan dengan berbantuan SPSS *versi 16 for window* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2016, hlm.87)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = Banyaknya subjek pengikut tes

Y = Skor total

X = Skor tiap setiap nomor

$\sum XY$ = Jumlah produk X dan Y

Untuk menginterpretasikan nilai validitas tes yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, digunakan kriteria validitas sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interpretasi Validitas (Nilai X)

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010, hlm. 75)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala

yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Hal ini sejalan dengan pemaparan Arikunto (2016, hlm. 100) bahwa “instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan”. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS *versi 16 for window* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2016, hlm. 122)

Tabel 3.3

Interpretasi Reliabilitas (Nilai X)

Besarnya r_{11}	Interprestasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010, hlm. 75)

c. Analisis Tingkat Kesulitan

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Soal-soal jenis esai (uraian) hendaknya memperhatikan pula tingkat kesukaran soal. Mengingat sifatnya, menentukan tingkat kesukaran soal tes uraian jauh lebih mudah daripada tes objektif. Melalui analisis abilitas yang diukur serta isi dan sifat bahan yang ditanyakan, dalam tes uraian dapat dengan mudah menentukan tingkat kesukaran.

Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum yang ditetapkan}}$$

(Nitko, 1996, hlm. 310)

Mean dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor siswa peserta tes pada butir soal tertentu}}{\text{banyak siswa yang mengikuti tes}}$$

(Nitko, 1996, hlm. 310)

Klasifikasi tingkat kesukaran soal ditetapkan sebagai berikut:

0,00 – 0,30 soal tergolong sukar

0,31 – 0,70 soal tergolong sedang

0,71 – 1,00 soal tergolong mudah

d. Analisis Daya Pembeda

Sudjana (2016, hlm. 141) mengemukakan bahwa “analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tingkat prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$\text{Daya Pembeda} = \frac{\text{rata}^2 \text{ kelompok atas} - \text{rata}^2 \text{ kelompok bawah}}{\text{Skor maksimum soal}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka klasifikasi daya pembeda soal ditetapkan sebagai berikut:

>0,40 = sangat baik

0,30 – 0,39 = baik

0,20 – 0,29 = cukup, soal perlu perbaikan

<0,19 = Jelek, soal dibuang

Butir soal yang tidak memiliki daya pembeda diduga terlalu mudah atau terlalu sukar sehingga perlu diperbaiki atau diganti dengan pertanyaan lain. Idealnya semua butir soal memiliki daya pembeda dan tingkat kesukaran. Tes yang telah dibakukan, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, juga memenuhi tingkat kesukaran dan daya pembeda.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 147) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik, sedangkan data yang lainnya dianalisis berdasarkan deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna yang berarti, maka data tersebut harus diolah terlebih dahulu sehingga dapat

memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pembelajaran awal dan pembelajaran akhir pada aktivitas peserta didik berdistribusi baik atau tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = sampel berdistribusi normal.

H_a = sampel tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini analisis statistik menggunakan program SPSS *versi 16 for windows*. Untuk menguji normalitas digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika data hasil perhitungan tersebut tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik dengan menggunakan teknik uji *Mann Whitney*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan untuk uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_e = \sigma_k$

(Data hasil tes awal (*pre-test*) dengan tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen).

$H_a : \sigma_e \neq \sigma_k$

(Data hasil tes awal (*pre-test*) dengan tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang tidak homogen).

Untuk menguji homogenitas digunakan uji *levene* dengan taraf signifikansi. Dengan kriteria pengujian ditolak H_0 jika nilai $\text{Sig} < \alpha$. Dengan menggunakan data hasil tes awal (*pre-test*) dengan tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut memiliki variansi yang homogen atau tidak.

c. Uji Perbedaan

Menguji perbedaan rata-rata pada data hasil tes awal dan tes akhir dari kedua kelompok peserta didik yang menggunakan strategi belajar PQ4R maupun peserta didik yang menggunakan metode ceramah. Uji beda pada nilai rata-rata dapat dilakukan menggunakan uji-t dengan syarat bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

Uji beda pada data hasil penelitian ini juga dapat menggunakan teknik analisis data yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dilakukannya penerapan strategi belajar PQ4R. Data ini akan dijadikan acuan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan strategi belajar PQ4R ditinjau dari perbandingan nilai *gain* yang ternormalisasi (*N-Gain*). Data yang digunakan adalah hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun rumus untuk memperoleh nilai *N-Gain* serta kriterianya yaitu sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

(Hake, R.R., 1998, hlm. 3)

Tabel 3.4

Kriteria *N-Gain*

Skor <i>N-Gain</i>	Kriteria <i>N-Gain</i>
$0,00 \leq N-Gain < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq N-Gain < 0,70$	Sedang
$N-Gain > 0,70$	Tinggi

(Hake, R.R., 1998, hlm. 3)

Hipotesis yang digunakan untuk data hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang diajukan adalah:

$$H_0 : \bar{x}_e = \bar{x}_k$$

(Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah).

$$H_a : \bar{x}_e \neq \bar{x}_k$$

(Terdapat perbedaan peningkatan hasil pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah).

I. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul lalu dilakukan uji hipotesis. Menurut Danial (2009, hlm. 19) dijelaskan bahwa “hipotesis merupakan dasar pemikiran yang disimpulkan sementara oleh peneliti untuk dikaji secara empirik”. Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Suatu hipotesis selanjutnya akan di uji untuk mengetahui bahwa hipotesis tersebut dapat di terima atau justru di tolak. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan menggunakan *uji-t* dengan syarat bahwa data hasil penelitian yang diperoleh haruslah berdistribusi normal dan homogen. Pengujian rancangan hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 274)

Adapun hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) =

Penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis Kerja (H_a) =

Penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

J. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 102) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam mendapatkan serta mengumpulkan data-data yang diperlukan. Instrumen dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subjek dalam hal ini, harus bersedia mengisi *item-item* dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran mereka. Terdapat beberapa macam tes diantaranya yakni tes subjektif yang berbentuk uraian dan tes objektif yang berbentuk soal jawaban singkat, soal benar-salah, soal menjodohkan, serta soal pilihan ganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes subjektif dengan bentuk uraian sebanyak 10 soal. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol bentuknya sama.

2. Lembar Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang diisyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Kuesioner digunakan bila responden jumlahnya besar, dapat membaca dengan baik, serta dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Alternatif jawaban yang ada dalam kuesioner bisa juga ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval. Pada penelitian ini, peneliti memberikan angket dengan 15 pernyataan kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui respon mereka terhadap penggunaan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran PKn.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan

langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data, sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, bersifat akurat dan valid. Untuk instrumen dalam penelitian ini, peneliti membuat lembar pengamatan sikap serta keterampilan siswa baik untuk kelas eksperimen yang menerapkan strategi belajar PQ4R maupun kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hal tersebut. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Dalam penelitian ini, penulis membuat dua macam RPP yakni untuk kelas eksperimen yang menggunakan strategi belajar PQ4R dan untuk kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.